

PERANCANGAN SHELTER PENGUNGSIAN DI KECAMATAN KEMALANG KABUPATEN KLATEN Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku Warga Kemalang

Deddy Eko Prasetyo^[1], Wiliarto Wirasmoyo^[2]

^[1],^[2]Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta
^[1]deddyeko37@gmail.com, ^[2]wiliarto.wirasmoyo@gmail.com

ABSTRAK

Dengan banyaknya ancaman bencana alam yang ada di Kecamatan Kemalang, sehingga pembangunan *Shelter* pengungsian di Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten sangat dibutuhkan. Kecamatan Kemalang berada di ring 3 zona bahaya gunung merapi, sehingga Kecamatan ini sangat terancam, Perancangan *Shelter* ini dirancang berdasarkan reaksi warga khususnya warga Kemalang saat terjadinya bencana erupsi merapi, pendekatan sebuah desain yang dapat di gunakan adalah Arsitektur Perilaku, dengan pendekatan ini diharapkan *Shelter* dapat merespon reaksi warga dan menerapkannya pada bangunan, sehingga menimbulkan rasa aman dan nyaman. Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan *Shelter* Pengungsian di Kabupaten Klaten, Kecamatan Kemalang dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku menggunakan penelitian dengan metode analitis. Metode perancangan bersifat kualitatif, yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berupa rincian data yang dicari seperti, studi literature dan hasil survey yang mana diuraikan dengan apa adanya sesuai dengan data tersebut. Metode analisis merupakan penguraian dan pengkajian data yang disusun sebagai landasan mendasar pada perencanaan *Shelter* Pengungsian di Kabupaten Klaten Kecamatan Kemalang dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku, pada perancangan ini lebih menekankan Analisis terhadap perilaku warga saat tidak terjadi bencana maupun saat terjadi bencana, khususnya di Kecamatan Kemalang dan sekitarnya, pola perilaku warga akan berubah pada saat tertentu hal ini yang menjadi dasar dari perancangan *Shelter* pengungsian di Kabupaten Klaten Kecamatan Kemalang dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku.

Kata Kunci : Bencana Alam, Kemalang, Perancangan, Perilaku, Shelter

ABSTRACT

With many threats of natural disasters in Kemalang District, the construction of an evacuee shelter in Kemalang District, Klaten Regency, is very much needed. Kemalang District is in the 3rd ring of the Mount Merapi danger zone, so this district is much threatened. The shelter is designed based on the reaction of residents especially Kemalang residents during the disaster of the Merapi eruption. A design approach that can be used is the Behavioral Architecture. With this approach, it is expected that a shelter can respond to residents' reactions and it can be applied to a building to give a sense of security and comfort. The design method used in the design of the evacuee shelter in Kemalang District, Klaten Regency, with the Behavioral Architecture Approach uses an analytical method. The design method is qualitative, namely by collecting data in the form of details of the data sought such as literature review and survey results which are described as they are according to the data. The analytical method is the decomposition and assessment of the data compiled as a foundation in the planning of the evacuee shelter in Kemalang District, Klaten Regency, with the Behavioral Architecture Approach.

This design emphasizes more on the analysis of residents' behavior when there is no disaster or when a disaster occurs, especially in Kemalang District and its surroundings; residents' behavior patterns will change at certain times. This is the basis of the design of the evacuee shelter in Kemalang District, Klaten Regency, with a Behavioral Architecture Approach.

Keywords: Natural Disaster, Kemalang, Design, Behavior, Shelter

DAFTAR PUSTAKA

- DK Ching, Francis (1979). *Arsitektur Bentuk, Ruang dan Tataan Edisi Ketiga*. Erlangga. Jakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2000). Dipetik 19 Agustus 2018, dari www.kbbi.wed.id
- Mangunwijaya, JB. (1992). *Wastu Citra*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten Tahun 2016, Tentang *Statistik Kabupaten Klaten*
- Pinterest, (2017). Dipetik 8 Desember 2018 dari <https://id.pinterest.com/>
- BPS Semarang Tahun 2010. Klaten Dalam Angka 2010. Badan Pusat statistic Provinsi Jawa Tengah
2011. Badan Pusat statistic Provinsi Jawa Tengah
2012. Badan Pusat statistic Provinsi Jawa Tengah
- BNPB, 2010. Kawasan Rawan bencana Erupsi, 2010. Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Yogyakarta, 18 November 2010.
- Harwati, Fatkhul Amali, dan Wahyu Kresna. 2010. Analisis dampak Bencana Merapi Terhadap Aktivitas Industri di Kawasan Cangkringan. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- Lupiyanto, Ribus. (2005). Daya Dukung Lingkungan Kawasan Rawan Bencana III Gunung Merapi, Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- Margiyani , Lusi. (2008). Penanggulangan Bencana dalam Persepektif Perempuan dan Anak. Jurnal Dialog Kebijakan Publik. Edisi 1 Juni. Tahun II hlm 11-22
- Priyanti, Atien. 2010. Dampak Erupsi Gunung Merapi Terhadap kerugian Ekonomi pada Usaha Peternakan.
- Widodo, B. 2010. Kajian Kerusakan Bangunan akibat erupsi Gunung Merapi Tahun 2010 di Kabupaten Sleman. Skripsi. Yogyakarta : Universitas islam Indonesia.
- Yulvian sani dan E.S. Estuningsih. 2010. Status Kesehatan Dan Produktivitas Sapi Pasca Erupsi Gunung Merapi